

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

A. Abrori

ahmadabrori1818@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was measured by return on asset, liquidity which was measured by current ratio, and solvability which was measured by debt to equity ratio on the firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling, in which the collection based on criteria given. In line with the sampling, there were 11 out of 18 Food and Beverages companies as sample which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded profitability which was measured by return on asset had positive significant on the firm value. On the other hand, the liquidity which was measured by current ratio and solvability which was measured by debt to equity ratio had negative insignificant effect on the firm value.

Keywords: *profitability, liquidity, solvability, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 11 sampel dari 18 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan tingkat kemakmuran *stakeholder*. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha agar kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi kebangkrutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus dan mencerminkan kesuksesan perusahaan serta kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Salah satu yang harus diperhatikan dalam hal pengelolaan adalah mengenai masalah keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan sumber dana serta penggunaannya. Apabila semakin baik pengelolaan dan penggunaannya maka semakin baik pula kondisi perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika pengelolaan dan penggunaannya kurang baik maka akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Meythi *et al* (2013) menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi *return* yang diperoleh investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Apabila profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan bisa dikatakan baik jika dapat memperoleh target laba yang sudah ditetapkan dengan menggunakan aktiva maupun modal yang dimiliki.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Apabila perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*?; (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*; (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*; (3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan, penggunaan aktiva maupun modalnya sendiri dalam kisaran waktu atau pada periode tertentu (Sartono, 2010:122). Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang didapatkan dari hasil penjualan serta pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas suatu perusahaan bisa dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan modal yang dimiliki

maupun dengan aktiva. Kasmir (2017:204) menjelaskan bahwa semakin tingginya rasio ini, maka semakin tinggi nilai perusahaan artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar. Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera terpenuhi. Pentingnya rasio likuiditas ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor dan rasio ini juga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Apabila suatu perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya maka harus mempunyai kemampuan untuk melunasi semua kewajiban finansial yang segera dilunasi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Martono dan Harjito, 2014:55). Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak *likuid*.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan agar dapat memenuhi hutang jangka panjangnya. Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) menyatakan bahwa dalam pengertian luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2017:150) menjelaskan bahwa untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan mempunyai berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar suatu perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana tersebut selalu dibutuhkan guna untuk menutupi semua atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana tersebut juga dibutuhkan untuk perluasan usaha investasi baru, artinya di dalam sebuah perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga bisa digunakan pada saat dibutuhkan. Kasmir (2017:152) menyatakan bahwa apabila hasil dari perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini tentu akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk memperoleh laba yang besar juga. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian yang lebih kecil terutama pada saat perekonomian menurun. Kemudian dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan atau *return* pada saat perekonomian tinggi. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham, jika nilai perusahaan tinggi maka bisa dikatakan harga saham ikut tinggi. Dalam meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini saja, namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah

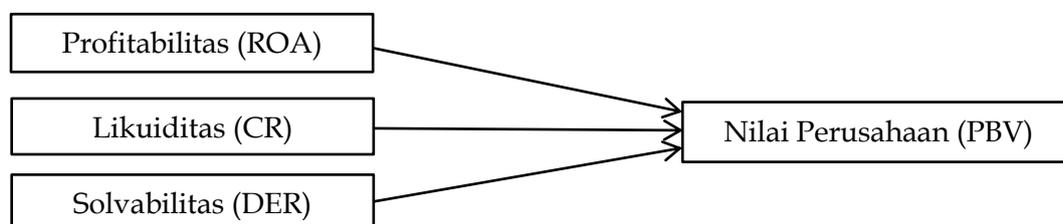
meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan saham. Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan tersebut merupakan tujuan utama bagi perusahaan, jika ada peningkatan terhadap nilai perusahaan itu merupakan sebuah tingkat prestasi perusahaan. Brigham dan Houston (2015:133) menyatakan bahwa jika ingin memaksimalkan nilai perusahaan manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada serta memperbaiki kelemahan maupun kekurangan pada suatu perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

- Pertama : Pantow *et al* (2015) meneliti dengan judul “Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45”. Yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *return on asset* dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Kedua : Warouw *et al* (2016) meneliti dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”. Yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Ketiga : Sintarini (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di BEI”. Yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keempat : Erlina (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”. Yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Dalam menganalisis masalah penelitian juga diperlukan adanya penyusunan rerangka konseptual agar solusi untuk pemecah masalah dalam penelitian dapat ditemukan. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditunjukkan rerangka konseptual pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kasmir (2012:196)

menyatakan bahwa profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang didapatkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio ini dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba dan berpeluang besar untuk meningkatkan perkembangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja yang optimal bagi suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan yang besar terhadap investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Warouw *et al* (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Pantow *et al* (2015) menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan tidak likuid atau illikuid. Likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Sehingga dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Pada penelitian Erlina (2018) menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Sintarini (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sintarini (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Erlina (2018) menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka atau bilangan, sehingga data yang digunakan tersebut agar lebih terstruktur (Suliyanto, 2018:20). Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kausal komparatif. Indrianto dan Supomo (2014:27) menyatakan bahwa pendekatan kausal komparatif merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dari dua variabel.

Gambaran dari Populasi (Objek) Peneliiian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan diduga karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur. Periode pengamatan dilakukan pada obyek penelitian ini yaitu pada periode 2014-2017. Adapun jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Suliyanto (2018:226) menyatakan bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sendiri sehingga sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel antara lain: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017; (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dalam bentuk rupiah di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017; (3) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba positif selama periode 2014-2017. Dari kriteria pemilihan sampel tersebut, terdapat 11 sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 untuk digunakan dalam penelitian. Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel yaitu antara lain: (1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA); (2) PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA); (3) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP); (4) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF); (5) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI); (6) PT. Mayora Indah Tbk (MYOR); (7) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI); (8) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM); (9) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT); (10) PT. Siantar Top Tbk (STTP); (11) PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder, yang mana data tersebut berupa data angka-angka keuangan, data laporan keuangan, dan kinerja keuangan perusahaan anggota sampel selama periode 2014-2017. Pada penelitian ini sumber data yang dikumpulkan guna untuk diteliti bersumber dari dokumenter, yang mana data tersebut bersumber dari neraca, laporan laba rugi, dan harga penutupan saham pada akhir tahun yang diambil dari laporan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan kisaran waktu selama periode 2014-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian adalah kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi nilai perusahaan, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Adapun indikatornya adalah menggunakan *return on asset* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2009:26):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian adalah kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk membayarkan kewajibannya yang sudah jatuh tempo atau dalam jangka pendek yang harus segera terpenuhi, baik kewajiban kepada hubungan dengan perusahaan seperti kreditor maupun distributor. Adapun indikatornya adalah menggunakan *current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2014:56):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian adalah mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa solvabilitas merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan suatu perusahaan dalam hal pembiayaan. Adapun indikatornya adalah menggunakan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2014:59):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian adalah kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Adapun indikatornya adalah menggunakan *price to book value* yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Khamida, 2014):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga berguna untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \alpha + b_1\text{ROA} + b_2\text{CR} + b_3\text{DER} + e$$

Keterangan:

PBV = Price to Book Value

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

ROA = Return on Asset

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

e = Kesalahan Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai hubungan distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Terdapat dua cara dalam uji normalitas yaitu pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan pendekatan grafik. Adapun kriteria pendekatan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut: (1) Apabila diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut berdistribusi normal; (2) Apabila diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan kriteria pendekatan grafik sebagai berikut: (1) Apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat pada garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas; (2) Apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak mengikuti atau tidak merapat pada garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi dengan variabel independen. Menurut Suliyanto (2011:81) menyatakan bahwa bila dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi, maka model tersebut terdapat gejala multikolinieritas. Agar bisa dikatakan baik maka model regresi tersebut tidak seharusnya memiliki korelasi dengan variabel independen. Adapun cara agar mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi yaitu dapat ditinjau dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dengan asumsi atau kriteria seperti berikut ini: (1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* < 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas; (2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* > 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu salah satu langkah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2012:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola tertentu melalui grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan asumsi seperti berikut: (1) Apabila terdapat suatu pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk, maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi; (2) Apabila pola seperti titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2012:110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terhubung dengan autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menguji autokorelasi yaitu menggunakan *Durbin Watson* (D-W). Secara umum dapat dilihat patokan sebagai berikut: (1) Apabila nilai *Durbin Watson* (D-W) terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Apabila nilai *Durbin Watson* (D-W) dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai 2 berarti dapat dikatakan tidak ada autokorelasi; (3) Apabila nilai *Durbin Watson* (D-W) terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linier berganda serta digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Uji F pada penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan seperti berikut ini: (1) Apabila tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya; (2) Apabila tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kontribusi atau kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat uji F pada analisis regresi bernilai signifikan. Nilai yang berada diantara angka nol dan satu adalah nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berupa uji t yang pada dasarnya berguna untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau sebaliknya yaitu berpengaruh tidak signifikan (Suliyanto, 2011:62). Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yakni memiliki tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan pada uji t $< 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Apabila nilai signifikan pada uji t $> 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yakni profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun hasil pengolahan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,479	1,280		2,717	,010
	ROA	,124	,032	,565	3,870	,000
	CR	-,002	,003	-,135	-,683	,498
	DER	-,957	,850	-,224	-1,126	,267

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada Tabel 1 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:
 $PBV = 3,479 + 0,124 ROA - 0,002 CR - 0,957 DER + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan Kolmogorof Smirnov

Hasil dari uji normalitas melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,99269515
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,526
Asymp. Sig. (2-tailed)		,945

a. Test distribution is Normal.

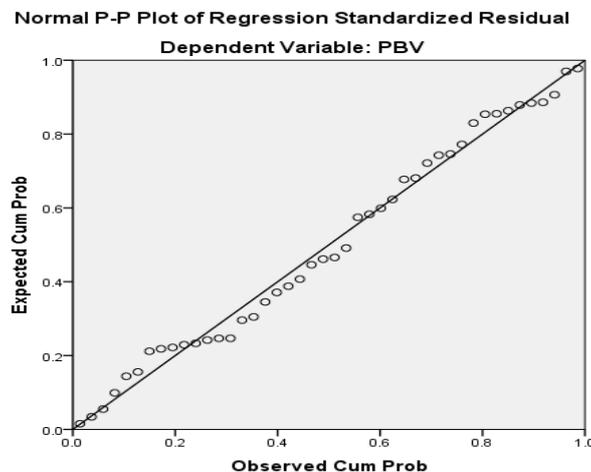
b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov pada Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan penelitian karena telah menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,945 > 0,05$.

Pendekatan Grafik

Hasil uji normalitas melalui pendekatan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* dapat disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan pada hasil uji normalitas melalui pendekatan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* yang terdapat pada Gambar 2 diatas, bahwa data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena garis titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti atau merapat pada garis diagonal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan penelitian.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

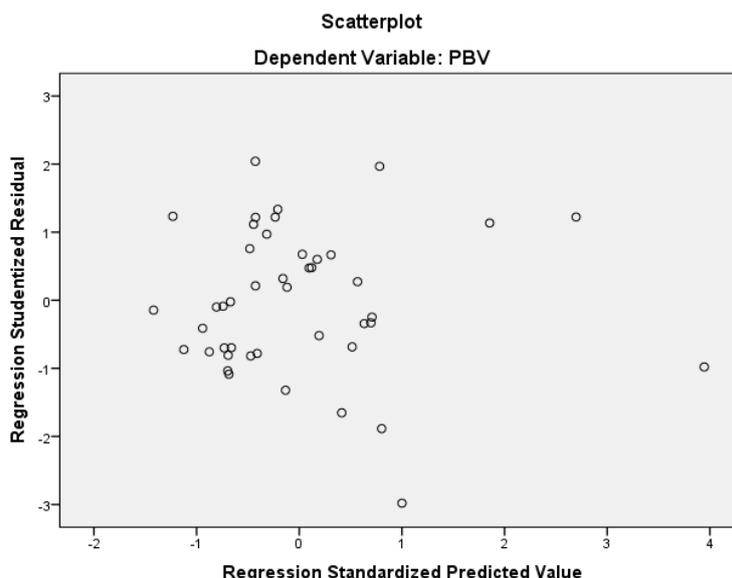
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,845	1,184
	CR	,460	2,172
	DER	,454	2,201

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas karena variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* menghasilkan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* yang disajikan pada Gambar 3 berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* pada Gambar 3 diatas, bahwa model regresi tersebut layak digunakan sebagai penelitian karena tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas, yang mana pola seperti titik-titik telah menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,227	2,06607	1,844

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diatas, menunjukkan tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar 1,844 yang mana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2 sehingga layak digunakan penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji F dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,581	3	22,194	5,199	,004 ^b
	Residual	170,746	40	4,269		
	Total	237,327	43			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,199 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi (R²) dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530 ^a	,281	,227	2,06607

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil koefisien determinasi pada Tabel 6 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau nilai R Square diperoleh sebesar 0,281. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kontribusi serta presentasi dari variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji t dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,717	,010
	ROA	3,870	,000
	CR	-,683	,498
	DER	-1,126	,267

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 7 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai uji t sebesar 3,870 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H_1 diterima. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai uji t sebesar -0,683 dengan nilai signifikan sebesar 0,498. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H_2 ditolak. Dengan demikian likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai uji t sebesar -1,126 dengan nilai signifikan sebesar 0,267. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H_3 ditolak. Dengan demikian solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari penelitian tentang profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memajemen aset secara efektif serta efisien dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio yang tinggi mampu meningkatkan harga saham secara khusus nilai perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Hanafi dan Halim (2012:81) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan efisiensi manajemen aset, artinya semakin tinggi *return on aset* semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya sehingga berpeluang besar untuk meningkatkan perkembangan perusahaannya. Semakin tinggi *return on asset* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya kontribusi peningkatan laba, sehingga dapat memberikan kepercayaan yang

lebih serta daya tarik terhadap investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan mengakibatkan tingkat pengembalian atau deviden terhadap investor juga akan semakin besar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warouw *et al* (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian hal ini terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin, sedangkan perusahaan tersebut harus mempunyai aktiva lancar tanpa harus dipengaruhi oleh persediaan ataupun lainnya yang cukup untuk menutupi hutang jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo. Selain itu perusahaan tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo sangat rendah karena *current ratio* pada perusahaan tersebut relatif kecil. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:134) menyatakan bahwa jika *current ratio* ini rendah dapat diasumsikan bahwa suatu perusahaan kekurangan dana untuk melunasi hutangnya, namun jika *current ratio* ini tinggi belum tentu juga kondisi suatu perusahaan sedang baik, hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Selain adanya teori yang dikemukakan oleh kasmir, penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2012:75) menyatakan bahwa secara umum aktiva lancar menghasilkan pengembalian (*return*) yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Hal ini menjadikan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendeknya karena *current ratio* lebih menyangkut pada kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) yang menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) yang menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga perusahaan dalam menanggung beban semakin berat. Serta menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini, hutang tersebut semakin tinggi pula sehingga bisa mengakibatkan rendahnya suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan *dividen pay out* nya terhadap investor atau pemegang saham serta dapat mengurangi hak-hak atas pemegang saham dan tentunya perusahaan semakin berat dalam menanggung beban. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:158) menyimpulkan bahwa bagi kreditur apabila rasio ini tinggi maka akan tidak menguntungkan karena disebabkan besarnya resiko atas kegagalan suatu perusahaan yang mungkin saja terjadi. Dengan demikian peningkatan hutang menyebabkan turunnya nilai perusahaan, sebaliknya proporsi

hutang yang relatif rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017; (2) Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017; (3) Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan. Antara lain: (1) Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perusahaan mampu melakukan suatu perencanaan yang lebih matang lagi agar dapat lebih mengelola aset dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan laba secara optimal, karena laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan; (2) Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan dalam mengelola aktiva lancarnya agar dapat digunakan sebaik mungkin. Sehingga dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya sewaktu jatuh tempo; (3) Bagi perusahaan pihak manajemen keuangan perlu memperhatikan hutang dengan efektif dan efisien agar dapat menyeimbangkan pengembalian hutang yang tinggi. Sehingga tidak terjadi resiko yang berdampak pada nilai perusahaan; (4) Bagi investor sebelum menanamkan modalnya dengan lebih dahulu melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan yang akan dipilihnya agar keputusan dalam menanamkan modalnya dapat diambil dengan tepat. Sehingga mendapat kepastian dalam pembagian labanya; (5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel dalam penelitian ini. Sehingga hasil yang didapatkan agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Cetakan Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* 1(1): 13-28.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrianto, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khamida, P. N. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Martono. dan D. A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Meythi., T. E. Kwang, dan L. Rusli. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 2671-2684.
- Pantow, M. S. R., S. Murni, dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA* 3(1): 961-971.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sintarini, R. E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7): 1-17.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.
- Suliyanto. 2011. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi. Yogyakarta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi. Yogyakarta.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Warouw, C., S. Nangoy, dan I. S. Saerang. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(2): 366-375.